



## Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Agatha Kristi Pramudika Sari<sup>1</sup>, Shinta Shintiana<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Kuningan<sup>1,2</sup>

Email: [pramudika\\_sari@upmk.ac.id](mailto:pramudika_sari@upmk.ac.id)<sup>2</sup>

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 14-04-2023

Direvisi: 07-07-2023

Dipublikasikan: 01-09-2023

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan, menganalisis kesulitan dalam membaca permulaan serta upaya dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN 2 Babakanreuma. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif berupa studi kasus di SDN 2 Babakanreuma. Sumber data penelitian ini adalah guru, siswa, dan orang tua siswa kelas 1 SD. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa data *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Sedangkan untuk validasi data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD N 2 Babakanreuma termasuk dalam kriteria sangat baik. Kesulitan yang dihadapi yaitu siswa masih belum bisa merangkai huruf menjadi kata, kata menjadi suku kata, belum bisa membedakan huruf, intonasi suara tidak jelas, kesulitan ketika membaca huruf konsonan dan masih belum bisa mengeja ketika membaca. Solusi yang diberikan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan diantaranya yaitu sebagai berikut, guru memberikan jam tambahan kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan, memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, guru mengajarkan siswa mengenal huruf dengan gaya mengajar yang lebih kreatif, guru memberikan motivasi untuk membangun rasa percaya diri pada siswa, serta pada saat proses pembelajaran guru menggunakan media belajar yang menarik seperti buku bergambar, buku bacalah, buku cerita kartu kata maupun multimedia.

### Abstract

*The purpose of this study was to analyze beginning reading skills, analyze difficulties in beginning reading and efforts to overcome initial reading difficulties in grade 1 students at SDN 2 Babakanreuma. This research was conducted using a qualitative approach in the form of a case study at SDN 2 Babakanreuma. The data sources for this research are teachers, students, and parents of grade 1 elementary school students. Data collection techniques using observation, interviews, tests and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data display and conclusion drawing/verification. As for data validation using triangulation. The results showed that the beginning reading ability of grade 1 students at SD N 2 Babakanreuma was included in the very good criteria. The difficulties encountered were that students were still unable to assemble letters into words, words into syllables, could not distinguish between letters, unclear intonation, had difficulty reading consonants and still could not spell when reading. The solutions given by the teacher to overcome the difficulty of beginning reading include the following. The teacher gives additional hours to students who have difficulty in beginning reading. Pay more attention to students who have reading difficulties. the teacher teaches students to recognize letters with a more creative teaching style. the teacher provides motivation to build self-confidence in students. as well as during the learning process the teacher uses interesting learning media such as picture books, read books, story books, word cards and multimedia.*

### Kata Kunci:

Kemampuan Membaca Permulaan; Kesulitan Membaca; Sekolah Dasar.

### Keywords:

Initial Reading Ability; Difficulty Reading; Elementary School.



## JURNAL LENSA PENDAS

Volume 8 Nomor 2, Bulan September Tahun 2023, Hlm 113-122

Available online at <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas>

---

### Pengutipan APA:

Pramudika Sari, A.K, Shintiana, S. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2). doi:<https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>

---

© 2023 Agatha Kristi Pramudika Sari<sup>1</sup>, Shinta Shintiana<sup>2</sup>  
Under the license CC BY-SA 4.0

Alamat Korespondensi : STKIP Muhammadiyah Kuningan  
Email : pramudika\_sari@upmk.ac.id

ISSN 2541-6855 (Online)

ISSN 2541-0199 (Cetak)

## **PENDAHULUAN**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata atau bahasa tulis yang dimiliki oleh seseorang dalam menyimak, berbicara dan menulis. Dalam membaca terdapat peranan yang sangat penting yaitu untuk mengetahui suatu masalah, meningkatkan dan memperluas wawasan individu (Meo, dkk, 2021:278). Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa khususnya di sekolah dasar. Keterampilan membaca terbagi menjadi keterampilan membaca permulaan dan keterampilan membaca lanjutan (Sukirno dalam Nurani, dkk, 2021:1463). Pada membaca permulaan, fokus utama pembelajarannya adalah siswa mampu melek huruf. Artinya, siswa harus mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat (Yuliana dalam Nurani, dkk, 2021:1463).

Dalam membaca permulaan tentunya banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa, Kesulitan dalam belajar membaca permulaan tentunya berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Anak yang memiliki kesulitan dalam membaca cenderung memiliki hasil belajar yang rendah pula pada mata pelajaran lainnya (Fauzi dalam Nurani, dkk, 2021:1463). Berdasarkan observasi awal ditemukan permasalahan yang saya temukan yaitu sebagian besar siswa yang berada di kelas rendah khususnya di kelas satu masih ada anak yang belum lancar membaca. Siswa yang belum lancar membaca banyak mengalami kesulitan-kesulitan yang diakibatkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam mengenali huruf. Salah satu contohnya yaitu ada anak

yang belum bisa membedakan antara huruf “b” dengan huruf “d”, huruf “p” dengan huruf “q” serta ada anak yang belum bisa mengeja bahkan merangkai kata.

Permasalahan tersebut saya perkuat dengan melakukan observasi kembali ke SD Negeri 2 Babakanreuma pada tanggal 12 Februari 2022 dengan melakukan wawancara terhadap wali kelas I yang bernama ibu Eti Kesti, S.Pd. yang hasilnya menyatakan bahwa di kelas I SD Negeri 2 Babakanreuma yang berjumlah 32 orang siswa masih terdapat beberapa siswa yang masih belum lancar membaca, khususnya dalam membaca permulaan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca masih mengeja perkataanya, intonasi siswa ketika membaca masih pelan, siswa masih malu membaca di depan teman-temannya, bahkan ketika membaca masih ada yang terbata-bata sehingga apa yang siswa baca tidak terdengar dengan jelas. Hal tersebut dikarenakan siswa belum mengerti betapa pentingnya membaca sejak dini. Sebab kemungkinan ada faktor yang mempengaruhi siswa menjadi belum lancar membaca seperti faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat bahkan faktor dari lingkungan sekolahnya sendiri.

Dengan rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1, maka pembelajaran dalam membaca harus lebih diperhatikan lagi dengan tambahan bimbingan belajar dari guru di sekolah dan orang tua di rumah. Karena membaca permulaan merupakan kemampuan dasar membaca siswa dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi pelajaran yang dipelajarinya di sekolah dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam memahami dan menyuarkan tulisan dengan benar. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk

menganalisis kemampuan membaca permulaan, menganalisis kesulitan dalam membaca permulaan serta upaya dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN 2 Babakanreuma.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2015:15). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti (Sujarweni, 2014:22). Pada penelitian ini, peneliti akan menggali data yang tersembunyi tentang menganalisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa kelas I SD Negeri 2 Babakanreuma.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Babakanreuma. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari 2022 hingga bulan Agustus 2022. yang beralamat di Jl. Desa Babakanreuma Dusun Kaliwon, Kec. Sindangagung, Kab. Kuningan. SD Negeri 2 Babakanreuma merupakan sekolah Inpres yang di bangun diatas tanah milik desa (bengkok), yang awalnya diberi nama Sekolah Dasar Amar Jaya.

### **Subjek Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru wali kelas satu, siswa kelas satu dan orang tua siswa kelas satu. Dalam penelitian ini data primernya atau informan yang dipilih yaitu guru wali kelas I, siswa kelas I dan orang tua siswa kelas I. Peneliti juga memperoleh data-data sekunder melalui dokumen visual (penggunaan kamera handphone).

### **Prosedur**

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2015:193). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2015:307). Selain itu, penelitian ini akan dilakukan dengan dibantu oleh pedoman wawancara, table observasi, soal tes, dan dokumentasi yang menggunakan alat berupa handphone.

Observasi dilakukan kepada guru, siswa dan orang tua siswa serta aktivitas yang dilakukan di sekolah yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas satu, akan tetapi observasi ini hanya di fokuskan kepada aktivitas siswa saja. Wawancara dilakukan kepada ibu EK guru wali kelas satu, Ananda LNH dan SAZ sebagai perwakilan siswa kelas satu, serta ibu IJ dan F sebagai perwakilan orang tua siswa kelas satu. Kemudian tes membaca dilakukan kepada siswa kelas satu SD Negeri 2 Babakanreuma yang berjumlah 32 orang.

#### **Teknik Analisis Data**

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2015:337).

Aktivitas dalam analisis data yaitu: data collection (Pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing/ verification (penarikan kesimpulan/ verifikasi). Sedangkan untuk validasi data menggunakan triangulasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1

Berdasarkan hasil tes baca yang dilakukan di kelas satu, kriteria dari bacaan dilakukan dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disesuaikan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Tes Kemampuan Membaca

| No | Siswa | Kriteria |    |    |
|----|-------|----------|----|----|
|    |       | SB       | CB | KB |
| 1  | A     | √        |    |    |
| 2  | B     | √        |    |    |
| 3  | C     |          | √  |    |
| 4  | D     | √        |    |    |
| 5  | E     | √        |    |    |
| 6  | F     |          | √  |    |
| 7  | G     | √        |    |    |
| 8  | H     |          |    | √  |
| 9  | I     |          | √  |    |
| 10 | J     | √        |    |    |
| 11 | K     |          |    | √  |
| 12 | L     | √        |    |    |
| 13 | M     |          |    | √  |
| 14 | N     | √        |    |    |
| 15 | O     | √        |    |    |
| 16 | P     |          |    | √  |
| 17 | Q     |          |    | √  |
| 18 | R     |          |    | √  |
| 19 | S     | √        |    |    |
| 20 | T     |          |    | √  |
| 21 | U     | √        |    |    |
| 22 | V     | √        |    |    |
| 23 | W     | √        |    |    |
| 24 | X     |          |    | √  |
| 25 | Y     | √        |    |    |
| 26 | Z     |          |    | √  |
| 27 | AA    | √        |    |    |
| 28 | AB    |          | √  |    |

|    |    |   |   |
|----|----|---|---|
| 29 | AC | √ |   |
| 30 | AD |   | √ |
| 31 | AE | √ |   |
| 32 | AF | √ |   |

Keterangan:

SB: Sangat baik: siswa dikatakan sangat baik apabila lima indikator muncul.

CB: Cukup baik: siswa dikatakan cukup baik apabila tiga indikator muncul.

KB: Kurang baik: siswa dikatakan kurang baik apabila satu indikator muncul.

Catatan: Indikator dari kemampuan membaca yaitu yang pertama, mengerti bunyi huruf dalam kalimat. Kedua, mengetahui simbol huruf-huruf abjad. Ketiga, bisa menyebutkan huruf vokal dan konsonan. Keempat, mampu menyusun huruf menjadi kalimat dan sebaliknya. Kelima, bisa membaca kalimat utuh. Untuk tes baca dengan kriteria dapat menjawab satu pertanyaan dengan benar maka dikatakan indikator tidak muncul, dan apabila dapat menjawab semua pertanyaan maka dapat dikatakan indikator muncul.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil tes baca siswa yang sudah dilakukan oleh peneliti, kemampuan membaca permulaan siswa kelas satu SD Negeri 2 Babakanreuma yaitu sangat baik, selebihnya masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Adapun hasil tes baca yang dilakukan oleh peneliti di kelas satu menunjukkan bahwa 18 siswa sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu siswa dapat menjawab semua pertanyaan yang sesuai dengan indikator dari kemampuan membaca, maka 18 siswa tersebut termasuk ke dalam kriteria sangat baik. Kemudian 4 siswa dapat menjawab tiga pertanyaan yang sesuai dengan indikator dari kemampuan membaca, maka 4 siswa tersebut termasuk ke dalam kriteria cukup baik dan 10 siswa dapat menjawab satu

pertanyaan yang sesuai dengan indikator dari kemampuan membaca, maka 10 siswa tersebut termasuk ke dalam kriteria kurang baik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas satu mempunyai kemampuan membaca sangat baik. Mereka memiliki kemampuan membaca dengan baik, misalnya mengenal huruf, membunyikan huruf, dapat merangkai huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat, mengenal huruf vokal dan huruf konsonan serta mampu membaca kalimat utuh.

Hal ini sejalan dengan teori yang di sampaikan oleh Nahdi dan Yunitasari (2020:448) yang mengemukakan bahwa kemampuan membaca permulaan yang harus dikuasai yaitu kemampuan untuk menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk lisan. Anak mulai menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata dan kata yang memunculkan makna dari kata-kata tersebut.

Tidak hanya itu saja anak yang mempunyai kemampuan dalam membaca adalah anak yang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tuanya ketika di rumah dan orang tuanya selalu menjalin komunikasi yang baik dengan guru wali kelasnya, sehingga keikutsertaan orang tua dalam menciptakan komunikasi yang baik dengan guru tentu memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca anak.

Hal ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Walimah (2021) dengan judul “Pengaruh Komunikasi Guru Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar”. Persamaan penelitian ini yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi guru dan orang tua secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas satu SD Negeri 2 Babakanreuma yaitu sangat baik, hal tersebut bisa dilihat dari hasil tes baca yang menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas satu SD Negeri 2 Babakanreuma 18 siswa sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu siswa dapat menjawab semua pertanyaan yang sesuai dengan indikator dari kemampuan membaca dengan kriteria sangat baik. Kemudian 4 siswa dapat menjawab tiga pertanyaan yang sesuai dengan indikator dari kemampuan membaca dengan kriteria cukup baik, dan 10 siswa dapat menjawab satu pertanyaan yang sesuai dengan indikator dari kemampuan membaca dengan kriteria kurang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas satu mempunyai kemampuan membaca sangat baik, mereka memiliki kemampuan membaca dengan baik, misalnya sudah mengenal huruf, membunyikan huruf, dapat merangkai huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat, mengenal huruf vokal dan huruf konsonan serta mampu membaca kalimat utuh. Anak yang memiliki kemampuan dalam membaca adalah anak yang mendapatkan bimbingan dan dukungan dari orang tua ketika di rumah, dan orang tua selalu menjalin komunikasi yang baik dengan guru terkait perkembangan kemampuan belajar anak. Sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca anak.

## 2. Kesulitan Siswa Kelas 1 dalam Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa kesulitan yang di hadapi siswa ketika membaca yaitu rata-rata siswa masih belum bisa merangkai huruf menjadi kata, kata menjadi suku kata, siswa belum bisa membedakan huruf, intonasi suara tidak jelas dan siswa masih

kesulitan ketika membaca huruf konsonan bahkan masih ada siswa yang belum bisa mengeja ketika membaca.

Hal ini sama seperti teori yang disampaikan oleh Muammar (2020:24-26) mengemukakan bahwa para siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan disebabkan oleh kesalahan berikut: (1) penghilangan huruf, seperti; kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kata atau kalimat; (2) penyisipan kata, hal tersebut terjadi karena siswa kurang mengenal huruf, membaca dengan cepat, atau karena bicaranya terlalu cepat dari membacanya; (3) perubahan kata, hal tersebut terjadi karena siswa kurang memahami kata sehingga menebak-nebak saja; (4) pengucapan kata salah, seperti; pengucapan kata salah dan makna berbeda, pengucapan kata salah tetapi makna sama, dan pengucapan kata salah dan tidak bermakna, hal tersebut terjadi karena siswa kurang mengenal huruf sehingga mengira-ngira saja; (5) pengucapan kata dengan bantuan guru, misalnya siswa kurang memiliki rasa percaya diri ketika diberikan tugas membaca; (6) pengulangan, hal ini terjadi karena pengulangan pada kata, suku kata, atau kalimat; (7) pembalikan huruf, misalnya huruf-huruf yang hampir sama seperti huruf “d” dengan “b”, “p” dengan “q” atau “g”, “m” dengan “n” atau “w”; (8) kurang memperhatikan tanda baca, misalnya siswa mengalami kesulitan dalam intonasi; (9) pembetulan sendiri, hal tersebut terjadi karena siswa melakukan pembetulan sendiri ketika siswa tersebut menyadari adanya kesalahan; (10) ragu-ragu dan tersendat-sendat, hal tersebut terjadi karena siswa kurang mengenal huruf atau kekurangan pemahaman.

Adapun kesulitan yang dihadapi siswa ketika membaca disebabkan karena adanya faktor bakat yang melekat pada diri siswa dan

kurangnya perhatian serta bimbingan dari orang tuanya ketika di rumah, sehingga anak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran ketika di kelas khususnya dalam hal membaca. Maka dari itu, faktor bimbingan serta dukungan dari orang tua merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak. Tidak hanya itu saja, seorang guru juga perlu merancang pembelajaran dengan baik yaitu dengan menerapkan membaca permulaan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Hal ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Estuning Dewi Hapsari (2019) dengan judul “Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa” yang mengemukakan bahwa siswa yang belum mampu membaca lancar mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Siswa yang belum mampu membaca lancar perlu penanganan khusus agar proses belajar siswa berkelanjutan baik. Penanganan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menerapkan membaca permulaan seperti siswa dikenalkan dengan simbol dan membunyikan simbol. Kemudian langkah berikutnya yaitu dengan menyajikan kata-kata yang maknanya dikenali siswa.

Sehingga berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa kelas satu diantaranya yaitu siswa masih belum bisa merangkai huruf menjadi kata, kata menjadi suku kata, belum bisa membedakan huruf, intonasi suara tidak jelas, kesulitan ketika membaca huruf konsonan dan masih belum bisa mengeja ketika membaca. Hal tersebut diakibatkan karena adanya faktor bakat dan kurangnya faktor bimbingan serta dukungan dari orang tua, sehingga anak tidak memiliki motivasi untuk belajar yang menyebabkan anak mengalami kesulitan ketika membaca.

### 3. Solusi Mengatasi Ksulitan Siswa Kelas 1 dalam Kemampuan Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil penelitian solusi yang diberikan guru untuk mengatasi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yaitu memberikan jam tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, guru mengajarkan siswa mengenal huruf dengan gaya mengajar yang lebih kreatif, guru memberikan motivasi untuk membangun rasa percaya diri pada siswa dan pada saat proses pembelajaran guru menggunakan media belajar yang menarik seperti buku bergambar, buku bacalah, buku cerita dan kartu huruf atau kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Hal ini hampir sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Udhiyanasari dalam Rahma dan Dafit (2021:408) yang mengemukakan bahwa solusi atau upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa diantaranya sebagai berikut: (1) menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, menggunakan metode pembelajaran dengan bantuan gambar akan sangat memudahkan siswa dalam mengenal huruf; (2) membacakan dongeng dan menjelaskan berbagai macam manfaat dengan biasa membaca dapat mendorong rasa percaya diri siswa. Selain itu percaya diri juga harus ditimbulkan karena siswa yang mengalami kesulitan membaca sulit dalam mengikuti pelajaran di kelas, sehingga sering dikucilkan oleh teman sekelasnya. Hal tersebut juga dilakukan dengan menimbulkan rasa percaya diri siswa dengan cara memunculkan semangat belajar anak di kelas; (3) memberikan program khusus membaca remedial, program tersebut mengacu pada pemberian remedial kepada anak yang mengalami kesulitan membaca; (4)

memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. (5) pada saat proses pembelajaran guru menggunakan media belajar yang menarik seperti buku bergambar, buku bacalah, buku cerita dan kartu huruf atau kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu guru juga dapat memanfaatkan IT sebagai media pembelajaran yang menarik untuk menampilkan bacaan yang didalamnya terdapat gambar-gambar.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Dwiarti (2013) yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Masyithoh Ngasem, Sewon, Bantul, Yogyakarta dapat ditingkatkan menggunakan permainan kartu kata. Juga sejalan dengan penelitian Falah & Kusumah (2023), yang menyatakan bahwa aspek yang terdapat dalam bahan ajar membaca agar lebih menarik untuk anak adalah aspek tampilan, konten dan juga kebermanfaatan. Misalnya dengan bahan bacaan dongeng yang berbasis kearifan lokal, sehingga dapat membuat anak lebih tertarik belajar membaca dengan tema cerita-cerita yang ada di lingkungan sekitar rumah tinggalnya. Untuk memperbaiki mutu pembelajaran khususnya di Sekolah Dasar, guru juga harus bisa mengoptimalkan diri untuk memanfaatkan fasilitas IT yang telah tersedia di sekolah sebagai multimedia pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hendaknya guru mengikuti pelatihan pengembangan multimedia pembelajaran yang lebih kekinian seperti animasi, Prezi, Kinemaster sehingga membantu guru dalam menciptakan pembelajaran interaktif, menarik, menyenangkan dan mudah diakses oleh peserta didik didampingi oleh orang tua, dimanapun dan kapanpun (Sari & Wati, 2019).

Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa terkait membaca permulaan, guru memberikan solusi yang diharapkan mampu mengatasi kesulitan siswa tersebut. Beberapa solusi diberikan guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas satu SD Negeri 2 Babakanreuma diantaranya yaitu sebagai berikut. Pertama, guru memberikan jam tambahan kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan. Kedua, memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Ketiga, guru mengajarkan siswa mengenal huruf dengan gaya mengajar yang lebih kreatif. Keempat, guru memberikan motivasi untuk membangun rasa percaya diri pada siswa. Kelima, pada saat proses pembelajaran guru menggunakan media belajar yang menarik seperti buku bergambar, buku bacalah, buku cerita dan kartu huruf atau kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

## **SIMPULAN**

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD N 2 Babakanreuma termasuk dalam kriteria sangat baik. Kesulitan yang dihadapi yaitu siswa masih belum bisa merangkai huruf menjadi kata, kata menjadi suku kata, belum bisa membedakan huruf, intonasi suara tidak jelas, kesulitan ketika membaca huruf konsonan dan masih belum bisa mengeja ketika membaca. Solusi yang diberikan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan diantaranya yaitu sebagai berikut. Pertama, guru memberikan jam tambahan kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan. Kedua, memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Ketiga, guru mengajarkan siswa mengenal huruf dengan gaya mengajar yang

lebih kreatif. Keempat, guru memberikan motivasi untuk membangun rasa percaya diri pada siswa. Kelima, pada saat proses pembelajaran guru menggunakan media belajar yang menarik seperti buku bergambar, buku bacalah, buku cerita kartu kata maupun multimedia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Falah, I. F., & Kusumah, R. (2023). Respon Siswa Terhadap Bahan Ajar Membaca Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1), 46-51.
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10-24.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446-453.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462-1470.
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13 (2), 397-410.
- Retno, D. (2013). Peningkatan Kemampuan membaca Permulaan Menggunakan Permainan Kartu Kata Pada Anak Kelompok B TK Masyitoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta. *Skripsi UNY, Yogyakarta*.
- Sari, A. K. P., & Wati, D. P. (2019). Penerapan Multimedia TAVAGIS Berbasis Prezi dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 369-380.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Walimah, S. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1532-1538.